

## Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2022

**Cahyani Wulandari\*, Nurfahmiyati**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*cahyaniwd09@gmail.com, nurfahmiyati.unisba@gmail.com

**Abstract.** Bank Syariah Indonesia and Bank Muamalat Indonesia are among the largest Islamic banks in Indonesia, with the Covid-19 pandemic problem, banks are required to maintain the soundness of the bank. The importance of maintaining the health of the bank aims to keep customers giving their trust to the bank concerned. The purpose of this study is to determine the soundness level of Bank Syariah Indonesia and Bank Muamalat Indonesia using the CAMEL variable in the period 2019 to 2022. As well as to find out whether there are differences between Bank Syariah Indonesia and Bank Muamalat Indonesia in each aspect of CAMEL This research method is descriptive quantitative. The data analysis technique used is the CAMEL method and the Difference Test (ANOVA). The data source used in this research is secondary data obtained from the websites of Bank Syariah Indonesia and Bank Muamalat Indonesia. The results showed that the soundness level at Bank Syariah Indonesia for the 2019 to 2022 period was in the HEALTHY predicate, while at Bank Muamalat Indonesia for the 2019 to 2022 period, it was HEALTHY ENOUGH. In the Different Test (ANOVA) of the six bank financial ratios, only two have significant differences, namely the ROA (Return on Assets) ratio and the BOPO (Operating Costs Operational Income) ratio.

**Keywords:** *Bank, Financial Ratio, CAMEL.*

**Abstrak.** Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia termasuk ke dalam bank syariah terbesar di Indonesia, dengan adanya permasalahan pandemi Covid-19, bank dituntut untuk tetap menjaga tingkat kesehatan bank. Pentingnya menjaga kesehatan bank bertujuan agar nasabah tetap memberikan kepercayaan kepada bank yang bersangkutan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan variabel CAMEL pada periode 2019 sampai 2022. Serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia pada setiap aspek CAMEL. Metode Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode CAMEL dan Uji Beda (ANOVA). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari website Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada Bank Syariah Indonesia periode 2019 sampai 2022 berada pada predikat SEHAT, sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019 sampai 2022 berada pada predikat CUKUP SEHAT. Pada Uji Beda (ANOVA) dari keenam rasio keuangan bank, hanya dua yang memiliki perbedaan signifikan yaitu rasio ROA (*Return on Asset*) dan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

**Kata Kunci:** *Bank, Rasio Keuangan, CAMEL.*

## A. Pendahuluan

Pada tahun 2019, Indonesia mengalami Pandemi Covid-19 yang berdampak kepada berbagai sektor, salah satunya sektor perbankan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (1), perbankan berhasil menyalurkan kredit baru sebesar Rp 146 triliun, namun pelunasan kredit dan hapus buku tercatat masih lebih besar dari kredit baru sehingga secara keseluruhan pertumbuhan kredit terkontraksi -1,39%. Kontraksi pertumbuhan kredit dipicu masih lemahnya permintaan kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi khususnya di daerah-daerah yang termasuk dalam *high risk* penyebaran Covid-19. Pada Bank Umum Syariah di triwulan III tahun 2019 aset bank syariah sebesar 7,33%, melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 15,65% sejalan dengan perlambatan DPK dan modal. Seiring dengan perlambatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Komponen utama aset adalah pembiayaan 65,93%, surat berharga 15,44% dan penempatan pada Bank Indonesia 12,16%. Pertumbuhan ketiga komponen utama aset tersebut tercatat melambat dibandingkan periode sebelumnya. Dengan adanya permasalahan tersebut, Bank Umum Syariah perlu untuk melakukan analisis tingkat kesehatan bank guna mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dalam kegiatan operasionalnya.

Jika dilihat dari aset, Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia adalah Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah Indonesia merupakan hasil merger dengan ketiga bank diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Sebagai Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia perlu menjadi perhatian lebih untuk memberikan kinerja dan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Kinerja bank erat kaitannya dengan kesehatan bank, tingkat kesehatan suatu bank bertujuan untuk mengetahui apakah bank tersebut berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2) kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kesehatan bank tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan. Dalam laporan keuangan berisikan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Menurut Taswan (3) laporan keuangan bank yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank yang dibuat secara berkala.

Menurut Jumingan (4) rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Berikut merupakan data nilai rasio kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Negara Indonesia.

**Tabel 1.** Data Nilai Rasio Kesehatan Bank

%	Bank Syariah Indonesia				Bank Muamalat Indonesia			
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
<b>CAR</b>	18,73	18,24	22,08	20,29	12,42	15,21	23,76	32,69
<b>KAP</b>	1,79	3,19	2,53	2,25	3,67	3,30	1,34	2,15
<b>NPM</b>	70,43	69,97	73,71	75,43	83,68	61,12	45,83	27,16
<b>ROA</b>	1,28	1,25	1,49	1,85	0,05	0,03	0,02	0,08
<b>BOPO</b>	84,73	84,13	80,27	75,78	99,50	99,45	99,29	94,25
<b>FDR</b>	75,45	73,84	72,69	73,49	74,03	70,21	38,33	40,80

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Tabel diatas tercantum beberapa indikator dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terjadi fluktuasi nilai pada rasio kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2019 sampai dengan 2022 baik dari rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan FDR. Pada rasio CAR Bank BSI rata-rata per tahunnya

sebesar 19,83%, nilai tersebut berada dalam kategori sangat sehat, Sedangkan pada Bank BMI rasio CAR rata-rata per tahunnya sebesar 21,02% berada dalam kategori sangat sehat. Maka rasio CAR kedua bank tersebut berada dalam kategori sangat memadai. Rasio KAP Bank BSI rata-rata per tahunnya sebesar 2,44% berada dalam kategori sehat, sedangkan pada Bank BMI rata-rata per tahunnya sebesar 2,61% dan berada dalam kategori sehat. Sehingga rasio KAP pada Bank BSI dan BMI berada dalam kategori Sehat.

Di sisi rasio NPM, rata-rata per tahun pada Bank BSI sebesar 72,38% dan pada Bank BMI sebesar 54,44%, kedua bank tersebut berada dalam kategori kurang sehat. Pada rasio ROA, Bank BSI rata-rata per tahunnya sebesar 1,46% berada pada kategori sehat dan Bank BMI sebesar 0,04% berada dalam kategori kurang sehat. Pada Rasio BOPO Bank BSI rata-rata per tahunnya sebesar 81,22% berada dalam kategori sehat dan BMI sebesar 98,12% berada dalam kategori tidak sehat. Terakhir pada rasio FDR, Bank BSI rata-rata per tahunnya sebesar 73,86% dan pada Bank BMI sebesar 55,84%. Maka kedua bank tersebut pada rasio FDR berada dalam kategori Sehat. Dari data tersebut terdapat beberapa rasio yang berada pada predikat sehat dan kurang sehat, akibat dari adanya Pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan variable CAMEL pada periode 2019-2022 dan apakah ada perbedaan dari kedua bank tersebut pada setiap aspek CAMEL?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Variabel CAMEL pada periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia pada setiap aspek CAMEL.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan objek penelitian Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari website dari Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode CAMEL dan Uji Beda (ANOVA).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia

Secara umum, tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia periode 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL

Tahun	Nilai Bobot Bersih
2019	89,58
2020	86,56
2021	89,61
2022	90,64

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia menggunakan metode CAMEL periode 2019 sampai periode 2022 berada pada predikat Sehat. Hal tersebut dikarenakan rentang nilai berada pada 81-100, meskipun adanya Pandemi Covid-19 tidak terlalu berdampak kepada tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia.

### Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia

Secara umum, tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia periode 2019-2022 dapat dilihat pada

tabel 3.

**Tabel 3.** Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode CAMEL

Tahun	Nilai Bobot Bersih
2019	80,34
2020	80,72
2021	76,95
2022	72,64

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode CAMEL periode 2019 sampai periode 2022 berada pada predikat Cukup Sehat. Hal tersebut dikarenakan rentang nilai berada pada 66-81, meskipun adanya Pandemi Covid-19 tidak terlalu berdampak kepada tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia.

**Perbandingan Aspek CAMEL Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia**

Perbandingan dari setiap aspek CAMEL pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia, sebagai berikut:

Aspek Permodalan (*Capital*)

**Tabel 4.** Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rasio_CAR Based on Mean	3.887	1	6	.120

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Hasil uji beda SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,120 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian dari data tersebut adalah SAMA atau dapat dikatakan bahwa data tersebut HOMOGEN.

**Tabel 5.** Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
BSI	4	19.84	1.733	.867	17.08	22.59	18	22
BMI	4	21.02	9.154	4.577	6.45	35.59	12	33
Total	8	20.43	6.132	2.168	15.30	25.55	12	33

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Nilai rata-rata rasio CAR dari tahun 2019 sampai tahun 2022 pada Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 19,84% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 21,02%. Nilai minimum pada Bank Syariah Indonesia sebesar 18% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 12%. Nilai maximum Bank Syariah Indonesia sebesar 22% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 33%. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada rasio CAR adalah Bank Muamalat Indonesia dan termasuk dalam kategori sangat memadai.

**Tabel 6.** Uji Beda (ANOVA)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.808	1	2.808	.065	.808
Within Groups	260.425	6	43.404		
Total	263.233	7			

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Hasil uji SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,808 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia.

### Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*)

**Tabel 7.** Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rasio_KAP Based on Mean	3.375	1	6	.116

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Hasil uji beda SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,116 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian dari data tersebut adalah SAMA atau dapat dikatakan bahwa data tersebut HOMOGEN.

**Tabel 8.** Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
BSI	4	19.84	1.733	.867	17.08	22.59	18	22
BMI	4	21.02	9.154	4.577	6.45	35.59	12	33
Total	8	20.43	6.132	2.168	15.30	25.55	12	33

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Nilai rata-rata rasio KAP dari tahun 2019 sampai tahun 2022 atau pada masa sebelum pandemi Covid-19, selama pandemi Covid-19, dan pasca pandemi Covid-19 pada Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 2,44% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,62%. Nilai minimum pada Bank Syariah Indonesia sebesar 2% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 1%. Nilai maximum Bank Syariah Indonesia sebesar 3% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 4%. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata terendah pada rasio KAP adalah Bank Syariah Indonesia dan termasuk dalam kategori sangat sehat.

**Tabel 9.** Uji Beda (ANOVA)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.061	1	.061	.083	.784
Within Groups	4.453	6	.742		
Total	4.515	7			

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Hasil uji SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,784 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia.

**Aspek Manajemen (Management)****Tabel 10.** Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rasio_NPM Based on Mean	4.553	1	6	.100

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Hasil uji beda SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,100 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian dari data tersebut adalah SAMA atau dapat dikatakan bahwa data tersebut HOMOGEN.

**Tabel 11.** Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
BSI	4	72.39	2.626	1.313	68.21	76.56	70	75
BMI	4	54.45	23.930	11.965	16.37	92.53	27	84
Total	8	63.42	18.447	6.522	47.99	78.84	27	84

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Nilai rata-rata rasio NPM dari tahun 2019 sampai tahun 2022 atau pada masa sebelum pandemi Covid-19, selama pandemi Covid-19, dan pasca pandemi Covid-19 pada Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 72,39% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 54,45%. Nilai minimum pada Bank Syariah Indonesia sebesar 70% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 27%. Nilai maximum Bank Syariah Indonesia sebesar 75% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 84%. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia berada dalam kategori kurang sehat, dikarenakan nilai NPM berada dalam rentang nilai 66%-80%.

**Tabel 12.** Uji Beda (ANOVA)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	643.508	1	643.508	2.221	.187
Within Groups	1738.612	6	289.769		
Total	2382.120	7			

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Hasil uji SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,187 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia.

**Aspek Rentabilitas (Earnings)**

## 1. Rasio ROA

**Tabel 13.** Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rasio_ROA Based on Mean	6.079	1	6	.058

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Hasil uji beda SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,058 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian dari data tersebut adalah SAMA atau dapat dikatakan bahwa data tersebut HOMOGEN.

**Tabel 14.** Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
BSI	4	1.47	.276	.138	1.03	1.91	1	2
BMI	4	.05	.026	.013	.00	.09	0	0
Total	8	.76	.782	.276	.10	1.41	0	2

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Nilai rata-rata rasio ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2022 atau pada masa sebelum pandemi Covid-19, selama pandemi Covid-19, dan pasca pandemi Covid-19 pada Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 1,47% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,05%. Nilai minimum pada Bank Syariah Indonesia sebesar 1% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 0%. Nilai maximum Bank Syariah Indonesia sebesar 2% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 0%. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada rasio ROA adalah Bank Syariah Indonesia dan berada dalam kategori sangat sehat.

**Tabel 15.** Uji Beda (ANOVA)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.047	1	4.047	104.947	.000
Within Groups	.231	6	.039		
Total	4.278	7			

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Hasil uji SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia.

## 2. Rasio BOPO

**Tabel 16.** Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rasio_BOPO Based on Mean	1.259	1	6	.305

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Hasil uji beda SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,305 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian dari data tersebut adalah SAMA atau dapat dikatakan bahwa data tersebut HOMOGEN.

**Tabel 17.** Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
BSI	4	81.23	4.135	2.067	74.65	87.81	76	85
BMI	4	98.12	2.583	1.292	94.01	102.23	94	100
Total	8	89.68	9.578	3.386	81.67	97.68	76	100

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Nilai rata-rata rasio BOPO dari tahun 2019 sampai tahun 2022 atau pada masa sebelum pandemi Covid-19, selama pandemi Covid-19, dan pasca pandemi Covid-19 pada Bank Syariah

Indonesia adalah sebesar 81,23% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 98,12%. Nilai minimum pada Bank Syariah Indonesia sebesar 76% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 94%. Nilai maximum Bank Syariah Indonesia sebesar 85% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 100%. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata terendah pada rasio BOPO adalah Bank Syariah Indonesia dan berada dalam kategori sangat sehat.

**Tabel 18.** Uji Beda (ANOVA)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	570.882	1	570.882	48.038	.000
Within Groups	71.303	6	11.884		
Total	642.185	7			

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Hasil uji SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia.

### Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

**Tabel 19.** Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rasio_FDR Based on Mean	12.745	1	6	.336

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Hasil uji beda SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,336 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian dari data tersebut adalah SAMA atau dapat dikatakan bahwa data tersebut HOMOGEN.

**Tabel 20.** Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
BSI	4	73.87	1.160	.580	72.02	75.71	73	75
BMI	4	55.87	18.861	9.430	25.86	85.88	38	74
Total	8	64.87	15.672	5.541	51.77	77.97	38	75

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023

Nilai rata-rata rasio FDR dari tahun 2019 sampai tahun 2022 atau pada masa sebelum pandemi Covid-19, selama pandemi Covid-19, dan pasca pandemi Covid-19 pada Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 73,87% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 55,87%. Nilai minimum pada Bank Syariah Indonesia sebesar 73% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 38%. Nilai maximum Bank Syariah Indonesia sebesar 75% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 74%. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata terendah pada rasio FDR adalah Bank Muamalat Indonesia dan berada dalam kategori sangat sehat.

**Tabel 21.** Uji Beda (ANOVA)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	648.000	1	648.000	3.630	.105
Within Groups	1071.208	6	178.535		
Total	1719.208	7			

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25, 2023



Hasil uji SPSS 25 diperoleh nilai p-value (sig)  $0,105 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari setiap variabel atau rasio yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa bank berada pada kategori sehat, dengan nilai sebesar 89,58 pada tahun 2019, nilai sebesar 86,56 pada tahun 2020, nilai sebesar 89,61 pada tahun 2021 dan nilai sebesar 90,64 pada tahun 2022. Sedangkan tingkat kesehatan pada Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa bank berada pada kategori cukup sehat, dengan nilai sebesar 80,34 pada tahun 2019, nilai sebesar 80,72 pada tahun 2020, nilai sebesar 76,95 pada tahun 2021, dan nilai sebesar 72,64 pada tahun 2022. Sehingga dapat disimpulkan meskipun adanya Pandemi Covid-19 pada tahun 2019, tidak terlalu berdampak kepada tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2022.
2. Dari hasil uji beda (ANOVA) pada setiap aspek CAMEL terdapat beberapa perbedaan pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Aspek Capital pada rasio CAR mendapatkan hasil nilai  $0,808 > 0,05$  artinya tidak ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Aspek Asset Quality pada rasio KAP mendapatkan hasil nilai (sig)  $0,784 > 0,05$  artinya tidak ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Aspek Management pada rasio NPM mendapatkan hasil nilai (sig)  $0,187 > 0,05$  artinya tidak ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Aspek Earnings pada rasio ROA mendapatkan hasil  $0,000 < 0,05$  artinya ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan pada rasio BOPO mendapatkan hasil nilai (sig)  $0,000 < 0,05$  artinya ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Terakhir pada aspek liquidity mendapatkan hasil nilai (sig)  $0,105 > 0,05$  maka artinya tidak ada perbedaan signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan dari kelima aspek CAMEL, terdapat satu aspek yang memiliki perbedaan signifikan yaitu Rentabilitas (Earnings) dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO.

#### Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua Orang Tua, Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB Unisba dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

#### Daftar Pustaka

- [1] Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Perbankan Syariah. Available From: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistikperbankan-syariah/Default.aspx>
- [2] Budisantoso, Totok & Triandaru, Sigit. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Taswan. (2010). Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi, edisi 2, Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- [4] Jumingan. (2019). Analisis Laporan Keuangan (7th ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [5] Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 1–34.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>
- [6] Moch Fajar Suryo Atmojo, Nurfaahmiyati, & Haviz, M. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Net Operational Margin terhadap Financing to Deposit Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.69>
- [7] Nuraliyah, G. R., & Amaliah, I. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2003-2019. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.393>
- [8] Arfid Fathun Nadyan, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Religiositas, Persepsi, dan Media Informasi Terhadap Minat Investor Melakukan Wakaf Saham. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 53–60. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1926>
- [9] Billi Anidiatama Rahmawan, & Ade Yunita Mafruhah. (2023). Pengaruh Cryptocurrency terhadap Aktivitas Ekonomi: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 61–68. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1974>
- [10] Nabilla Nurdina, & Ima Amailah. (2023). Preferensi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Pinjaman Online. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1908>